

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan Majelis Ulama Indonesia adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991.¹ Beberapa tahun terakhir ini perkembangan perbankan syariah cukup pesat. Terbukti dengan banyaknya bank konvensional saat ini yang membuka unit usahanya dalam bentuk syariah seperti bank syariah Mandiri, Bank BTN Syariah dan banyak munculnya lembaga keuangan non bank (LKNB) syariah seperti koperasi syariah, BMT, Asuransi Tafakkul, lembaga-lembaga zakat seperti LAZIS, BAZIS, dan Dompot Dhuafa.²

Perkembangan yang signifikan di bidang perbankan syariah Indonesia terjadi tahun 2008, yakni dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Keluarnya undang-undang dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, dengan mengembangkan system ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah.³

Perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan

¹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.2.

²Zaenudin, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Bagi Hasil Tabungan, *Jurnal Etikonomi*, Vol. 13 No. 1 (April 2014), hlm, 70.

³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 12

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kelembagaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diperkuat dengan landasan hukum. Yang cukup menarik adalah sejak undang-undang ini diberlakukan istilah “perkreditan” dalam BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) diganti dengan Pembiayaan. Kegiatan BPRS meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk; simpanan berupa tabungan atau akad yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁴

Salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. yang membuka kantor pusatnya di Jalan Trunojoyo no.137 Sumenep. Pemerintah Kabupaten Sumenep telah mengesahkan dalam sebuah Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 6 Tahun 2003 tanggal 31 Juli 2003 tentang Pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar (BPRS) . Setelah 16 tahun berdiri, PT. BPRS Bhakti Sumekar membuka cabang sebanyak 25 cabang di Kabupaten Sumenep, 4 cabang di Kabupaten Pamekasan, dan satu kantor cabang madya di Kabupaten Jember.⁵

Pulau Gili Genting adalah salah satu pulau yang terletak di Kabupaten Sumenep dan termasuk dalam wilayah Kecamatan Gili Genting. Keadaan masyarakat Gili Genting banyak yang mengadu nasib ke kota-kota besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Keadaan tersebut berawal sekitar

⁴Darsono, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm.99

⁵BPRS Bhakti Sumekar, *Sejarah BPRS Bhakti Sumekar*, diakses dari <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#latar>, tanggal 19 November 2019 pukul 08.55 WIB.

tahun 1990-an sampai sekarang, proses tersebut banyak menghasilkan perubahan-perubahan khususnya perubahan sosial pada masyarakat Gili Genting.⁶ Akses yang terbatas membuat masyarakat Gili Genting melakukan beberapa aktivitas kesehariannya harus pergi ke Kota Sumenep terlebih dahulu, seperti melakukan transaksi di lembaga keuangan khususnya perbankan.

Pada tahun 2018, BPRS Bhakti Sumekar meresmikan kantor cabang pratama Gili Genting yang terletak di Dusun Manding, Desa Aenganyar, Kecamatan Gili Genting, sehingga masyarakat tidak perlu lagi menyeberangi laut untuk bertransaksi di lembaga keuangan. Namun sebelumnya di Kecamatan Gili Genting sudah terdapat kantor kas BRI (BRILink) yang memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Di tengah perkembangan yang cukup baik tersebut, terdapat berbagai permasalahan yang muncul. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih sama dengan bank konvensional. Fenomena tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan syariah untuk memajukan kinerja agar lebih berperan banyak di masyarakat. Di lain pihak, adanya anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang perbankan syariah.⁷

Masyarakat memiliki pemikiran untuk memilih lembaga keuangan yang

⁶Ismi Aulil Wardani, "Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pulau di Desa Gedugan, Pulau Gili Genting, Kabupaten Sumenep", *S.E.P.A.* Volume 16, No.1. (September 2019), hlm.44.

⁷Ayif Fathurrahman, "Analisis Faktor-faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)". *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking.* Volume 1, No.1 dan 2., (Juni-Desember 2018). Hlm.100

dapat membantu perekonomian dalam kehidupannya, dengan berbagai macam alasan untuk melakukan tindakan sebagai nasabah lembaga keuangan baik di lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah.

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.⁸ Perilaku konsumen merupakan proses yang dinamis yang mencakup perilaku konsumen individual, kelompok dan anggota masyarakat yang secara terus menerus mengalami perubahan. Asosiasi Pemasaran Amerika mendefinisikan perilaku konsumen sebagai interaksi yang dinamis mengenai perasaan, kognisi, perilaku, dan lingkungan di mana individu melakukan pertukaran dalam berbagai aspek di dalam kehidupannya.⁹ Salah satu faktor internal perilaku konsumen adalah preferensi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, preferensi adalah pilihan, kecenderungan; kesukaan.¹⁰ Preferensi diambil dari kata *prefer*, artinya yang paling disukai atau dapat juga disebut ketetapan individu dalam memutuskan pilihan terhadap suatu obyek.¹¹ Preferensi secara umum dapat diartikan sebagai suatu pilihan seseorang apakah suka atau tidak terhadap suatu produk barang atau jasa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul penelitian "Analisis Preferensi Nasabah dalam Memilih PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pratama Gili Genting".

⁸Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Penamedia Group, 2003), hlm.7.

⁹Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen di Era Internet*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 5.

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Preferensi*, diakses dari <http://www.kbbi.kemdikbud.go.id>, tanggal 19 November 2019 pukul 18.55 WIB.

¹¹Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm.105.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor preferensi nasabah terhadap PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Gili Genting?
2. Apa alasan nasabah memilih PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Gili Genting?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor preferensi nasabah terhadap PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Gili Genting.
2. Untuk mengetahui apa alasan nasabah memilih PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Gili Genting.

D. Kegunaan Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Secara Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan mengenai preferensi suatu nasabah dalam memilih lembaga keuangan syariah untuk bertransaksi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dapat dijadikan referensi atau rujukan di bidang lembaga keuangan atau perusahaan dan sebagai perbandingan serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih relevan. Serta untuk memberikan pemahaman bagi para akademisi untuk dapat melakukan kajian mendalam tentang preferensi nasabah dalam memilih perbankan syariah dan menambah wawasan keilmuan bagi para mahasiswa IAIN Madura, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep untuk mengetahui preferensi nasabah dalam memilih lembaga keuangan ini serta sebagai bahan masukan sehingga dapat membantu menginformasikan keinginan dan kebutuhan nasabah, agar dapat dilakukan peningkatan kinerja dalam bidang pelayanan dan pemasaran PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pratama Gili Genting.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

Variabel yang diangkat dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yang akan dikelola secara kuantitatif. Variabel tunggal yang dimaksud adalah preferensi nasabah yang memiliki unsur sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah.¹²

¹²Nurul Indarti, *Manajemen Pengetahuan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.14.

b. Informasi/stimulus yang diterima nasabah.¹³

c. Kecenderungan pilihan nasabah.¹⁴

2. Ruang Lingkup Lokasi

Adapun lokasi penelitian yang akan menjadi objek penelitian adalah PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pratama yang beralamat di Dusun Manding, Desa Aenganyar, Kecamatan Gili Genting.

F. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna. Maka dari itu peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, definisi istilah tersebut sebagai berikut :

1. Preferensi adalah pilihan, kesukaan, atau kecenderungan terhadap sesuatu.
2. Nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan).
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan Bank Perkreditan Rakyat konvensional dalam bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.¹⁵

¹³Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia, 2004) hlm.105.

¹⁴Khairul Amri, Intan Qurratul Aini dan Julianty, "Preferensi Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh", *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9 No.1, (Januari 2018), hlm.33.

¹⁵Julius R. Ratumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm.210.